

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Menurut apa yang telah dibahas oleh penulis pada bab sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian mengenai analisis persuasi yang terkandung dalam pidato BTS di Sidang Umum PBB ke-76. Penelitian terkait dengan aktor non-pemerintah dalam ruang lingkup Hubungan Internasional, dalam kasus ini BTS, masih sangat jarang menggunakan metode analisis wacana khususnya analisis wacana kritis. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis untuk membahas secara mendalam wacana persuasif yang terkandung dalam pidato BTS. Adapun penulis juga membahas terkait kriteria BTS sebagai komunikator persuasif.

Kesimpulan non-tekstual *pertama* yakni BTS memiliki faktor pertama yang mempengaruhi persuasi. Adapun BTS memenuhi dua dari tiga karakteristik komunikator persuasif yaitu kredibilitas dan daya tarik sosial, serta tidak memenuhi karakteristik otoritas. Kredibilitas BTS terlihat dari musik mereka yang menyampaikan isu-isu terkait kekhawatiran generasi muda secara konsisten dan kegiatan sosial yang mereka lakukan. Forum internasional yang dihadiri oleh mereka juga menambah kredibilitasnya. Daya tarik dibuktikan dengan tanggapan positif di media sosial tentang aktivitas sosial yang melibatkan mereka sehingga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterkaitan terhadap BTS. Kemudian BTS tidak memenuhi komunikator dengan karakteristik otoritas karena mereka tidak memiliki wewenang secara hukum yang memberikan kapasitas untuk memerintah orang lain. *Kedua*, BTS memiliki faktor persuasi kedua yaitu pesan yang disampaikan. Dalam menyampaikan pesan, BTS terbukti melakukan cara-cara persuasif yang terkandung dalam struktur pesan, isi pesan, dan bahasa yang digunakan. *Ketiga*, BTS memenuhi faktor persuasi terakhir yaitu komunikasi. Adapun implikasi yang ditimbulkan dari interaksi ketiga faktor tersebut adalah perubahan opini, persepsi, dan tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pandangan yang diungkapkan oleh penggemar BTS akibat dari lagu, pesan, dan persona yang mereka tunjukkan. *Keempat*, pidato yang disampaikan BTS dalam sidang PBB ke-76 terbukti memenuhi unsur kerangka kerja Fairclough yakni wacana merupakan bagian dari praktik diskursif. Teks pidato BTS dalam produksinya dipengaruhi oleh visi misi dan kebijakan pemerintahan yang

berlaku. Wacana tersebut juga disebarluaskan oleh BTS sehingga berkaitan erat dengan nilai-nilai yang selama ini mereka bawa. Selanjutnya wacana dikonsumsi dalam bentuk perubahan perilaku dan penerimaan pesan-pesan positif oleh komunikan. *Kelima*, pidato BTS juga mengandung unsur wacana sebagai praktik sosial, yakni wacana secara tidak langsung terikat dengan tingkatan situasional, institusional, dan sosial. Pada tingkat situasional, pidato BTS dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi saat ini, yaitu pandemi Covid-19 yang melanda Korea Selatan dan dunia. Pada tingkat institusional, BTS berbicara di institusi PBB sehingga wacana yang dibawakan tidak luput dari nilai-nilai dan kebijakan yang berlaku di PBB. Terakhir pada tingkat sosial, BTS berasal dari Korea Selatan yang menganut tradisi konfusius sehingga wacana yang disampaikan secara tidak langsung membawa budaya tersebut. *Keenam*, teks pidato BTS termasuk dalam *speech acts* bentuk direktif karena menggunakan frasa atau kalimat yang bertujuan untuk membuat komunikan melakukan hal yang sama. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya penyelarasan pemahaman dari komunikan.

Sementara itu, kesimpulan tekstual *pertama* yang penulis temukan yakni audiens sasaran pidato BTS di Sidang Umum PBB ke 76 ini adalah komunitas internasional dan pemimpin dari negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa. *Kedua*, pidato BTS merujuk pada situasi dua tahun terakhir yakni pada masa pandemic Covid-19. *Ketiga*, struktur umum pidato BTS terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka memuat wacana tentang identitas dari BTS sebagai utusan dari Korea Selatan dan representasi generasi muda. Bagian isi membahas tentang cerita dan kekhawatiran generasi muda di tengah pandemi yang melanda dua tahun terakhir. Bagian penutup berisikan kalimat motivasi dan harapan terhadap audiens sasaran. *Keempat*, meskipun pidato BTS tidak menyinggung Korea Selatan secara langsung, namun penyampaian pidato menggunakan Bahasa Korea yang secara tidak langsung mempromosikan budaya Korea Selatan. *Kelima*, pidato BTS juga menyinggung isu-isu terkini seperti vaksinasi dan krisis iklim, yang memberikan citra bahwa generasi muda saat ini mematuhi anjuran dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. *Keenam*, praktik persuasi yang BTS lakukan dalam pidato di Sidang Umum PBB ke 76 meliputi berbagai bentuk, seperti menunjukkan bukti berupa media gambar yang berasal dari sumber langsung, yakni penggemar, di seluruh dunia melalui media sosial. Kemudian BTS melakukan praktik persuasi berupa komunikasi dua sisi yang

menyampaikan argumentasi mengapa generasi muda saat ini lebih cocok disebut sebagai *welcome generation* daripada *covid lost generation*. Selanjutnya dalam pidato BTS ditemukan beberapa kalimat metafora yang memberikan penekanan terhadap konteks dari pesan yang disampaikan. Terakhir, BTS menggunakan trik *powerless speech* dalam pidatonya tetapi mampu membangun kesan positif dan penuh empati.

